

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Yogyakarta, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Ina Soelistyani
NIP. 196905251998032001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.3 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

- C.3.2 Aset Lain-lain
- C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Yogyakarta, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Ina Soelistyani
NIP. 196905251998032001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.482.628.564,00 atau mencapai 144,51% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.026.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp13.228.485.037,00 atau mencapai 98,67% dari alokasi anggaran sebesar Rp13.406.625.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp37.332.499.469,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp638.255.502,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp36.677.150.842,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp17.093.125,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp20.451.796,00 dan Rp37.312.047.673,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.464.391.088,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.662.529.591,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.198.138.503,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-32.443.686,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.230.582.189,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp13.694.232.576,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.192.080.189,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp21.036.832.563,00

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11.773.062.723,00 dan kenaikan/penurunan Ekuitas sebesar Rp23.617.815.097,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp37.312.047.673,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	1.026.000.000,00	1.482.628.564,00	144,51	819.786.513,00
Jumlah Pendapatan		1.026.000.000,00	1.482.628.564,00	144,51	819.786.513,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	5.158.211.000,00	5.140.156.626,00	99,65	5.136.282.783,00
Belanja Barang	B.3	4.975.054.000,00	4.828.218.653,00	97,05	3.994.700.233,00
Belanja Modal	B.4	3.273.360.000,00	3.260.109.758,00	99,60	1.506.179.400,00
Jumlah Belanja		13.406.625.000,00	13.228.485.037,00	98,67	10.637.162.416,00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	1.713.946,00	16.001.422,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2	9.475.000,00	6.000.000,00
Persediaan	C.1.3	627.066.556,00	228.733.736,00
Jumlah Aset Lancar		638.255.502,00	250.735.158,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	26.167.419.000,00	4.455.878.200,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	9.523.632.049,00	7.359.019.899,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	6.231.969.000,00	7.849.432.975,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.154.870.608,00	49.302.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	15.966.600,00	15.966.600,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-6.297.097.986,00	-5.413.666.564,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-74.451.420,00	-837.565.823,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-45.157.009,00	-36.998.821,00
Jumlah Aset Tetap		36.677.150.842,00	13.441.368.466,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	19.535.000,00	19.535.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	0,00	305.717.000,00
Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3	-2.441.875,00	-299.417.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		0	-2.441.875,00
Jumlah Aset Lainnya		17.093.125,00	23.393.125,00
Jumlah Aset		37.332.499.469,00	13.715.496.749,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	20.451.796,00	21.264.173,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		20.451.796,00	21.264.173,00
Jumlah Kewajiban		20.451.796,00	21.264.173,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	37.312.047.673,00	13.774.161.116,00
Jumlah Ekuitas		37.312.047.673,00	13.774.161.116,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		37.332.499.469,00	13.795.425.289,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.464.391.088,00	827.532.135,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.464.391.088,00	827.532.135,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5.140.156.626,00	5.136.282.783,00
Beban Persediaan	D.3	303.714.462,00	380.902.418,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.226.829.752,00	1.903.463.586,00
Beban Pemeliharaan	D.5	887.122.100,00	757.039.502,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.042.846.706,00	986.199.805,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.061.859.945,00	916.741.166,00
JUMLAH BEBAN		10.662.529.591,00	10.080.629.260,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.198.138.503,00	-9.253.097.125,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	(5.600.000,00)	3.300.000,00
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0,00	3.300.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	5.600.000,00	0,00
Surplus /Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	11.658.314,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	14.015.054,00	172.659.874,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	2.356.740,00	173.922.045,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		6.058.314,00	2.037.829,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	2.356.740,00	173.922.045,00
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		-9.192.080.189,00	-9.251.059.296,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9.192.080.189,00	-9.251.059.296,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	13.694.232.576,00	13.134.616.982,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-9.192.080.189,00	-9.251.059.296,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-3.199.500,00	-65.500.013,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3	21.040.032.063,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	11.773.062.723,00	9.876.174.903,00
EKUITAS AKHIR		37.312.047.673,00	13.694.232.576,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencegah masuknya penyakit Hewan Karantina, Hama dan Penyakit Ikan Karantina, dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina sesuai dengan UU No.16 tahun 1982 dan Permentan No.22 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai

Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali

pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	650.000.000,00	1.026.000.000,00
Jumlah Pendapatan	650.000.000,00	1.026.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	4.963.611.000,00	5.158.211.000,00
Belanja Barang	4.890.054.000,00	4.975.054.000,00
Belanja Modal	3.183.360.000,00	3.273.360.000,00
Jumlah Belanja	13.037.025.000,00	13.406.625.000,00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.482.628.564,00 atau mencapai 144,51% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.026.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	798.273,00	0,00
Pendapatan Jasa	1.026.000.000,00	1.458.278.891,00	142,13
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	19.601.400,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	3.950.000,00	0,00
Jumlah	1.026.000.000,00	1.482.628.564,00	144,51

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 80,86% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	798.273,00	4.364.364,00	-81,71
Pendapatan Jasa	1.458.278.891,00	815.422.149,00	78,84
Pendapatan Iuran dan Denda	19.601.400,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	3.950.000,00	0,00	0,00
Jumlah	1.482.628.564,00	819.786.513,00	80,86

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp13.228.485.037,00 atau 98,67% dari anggaran belanja sebesar Rp13.406.625.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.158.211.000,00	5.140.156.626,00	99,65
Belanja Barang	4.975.054.000,00	4.828.218.653,00	97,05
Belanja Modal	3.273.360.000,00	3.260.109.758,00	99,60
Total Belanja Kotor	13.406.625.000,00	13.228.485.037,00	98,67
Pengembalian Belanja		0,00	0,00
Total Belanja	13.406.625.000,00	13.228.485.037,00	98,67

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 24,36% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Karena di tahun 2017 Belanja Modalnya lebih besar berupa Pengadaan Jaringan K3 (Pemadam Kebakaran) realisasinya Rp.1.095.497.608,- dan Peralatan dan Mesin berupa Pengadaan Alat Laboratorium realisasi Rp.2.164.497.150,- jadi realisasi Belanja Modal TA.2017 Rp.3.260.109.758,- dibandingkan TA 2016 sebesar Rp.1.506.179.400,-.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	5.140.156.626,00	5.136.282.783,00	0,08
Belanja Barang	4.828.218.653,00	3.994.700.233,00	20,87
Belanja Modal	3.260.109.758,00	1.506.179.400,00	116,45
Total Belanja	13.228.485.037,00	10.637.162.416,00	24,36

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.140.156.626,00 dan Rp5.136.282.783,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,08% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Kenaikan 0,08% dikarenakan realisasi belanja lembur dari Rp182.074.000 tahun 2016 menjadi Rp191.802.000 di tahun 2017.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.948.354.626,00	4.955.303.783,00	-0,14
Belanja Lembur	191.802.000,00	182.074.000,00	5,34
Jumlah Belanja Kotor	5.140.156.626,00	5.137.377.783,00	0,05
Pengembalian Belanja Pegawai	0,00	-1.095.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	5.140.156.626,00	5.136.282.783,00	0,08

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.828.218.653,00 dan Rp3.994.700.233,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 20,87% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Karena meningkatnya belanja barang operasional kantor berupa bahan cetak, catrit printer, ATK dll.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.341.704.809,00	1.177.098.807,00	13,98
Belanja Barang Non Operasional	330.106.524,00	319.616.115,00	3,28
Belanja Barang Persediaan	667.132.718,00	362.202.255,00	84,19
Belanja Jasa	559.305.796,00	405.219.509,00	38,03
Belanja Pemeliharaan	887.122.100,00	744.363.742,00	19,18
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.042.846.706,00	986.199.805,00	5,74
Jumlah Belanja Kotor	4.828.218.653,00	3.994.700.233,00	20,87
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.828.218.653,00	3.994.700.233,00	20,87

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.260.109.758,00 dan Rp1.506.179.400,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 116,45% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Karena di tahun 2017 ada belanja modal peralatan dan mesin berupa alat laboratorium sebesar Rp 2.164.612.150 dan belanja modal jalan irigasi dan jaringan berupa K3 (pemadan kebakaran) Rp1.095.497.608.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.164.612.150,00	668.500.600,00	223,80
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	837.678.800,00	-100,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.095.497.608,00	0,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	3.260.109.758,00	1.506.179.400,00	116,45
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.260.109.758,00	1.506.179.400,00	116,45

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.164.612.150,00 dan Rp668.500.600,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 223,80% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.164.612.150,00	668.500.600,00	223,80
Jumlah Belanja Kotor	2.164.612.150,00	668.500.600,00	223,80
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.164.612.150,00	668.500.600,00	223,80

B.4.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.095.497.608,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.095.497.608,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	1.095.497.608,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.095.497.608,00	0,00	0,00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.713.946,00 dan Rp16.001.422,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Kas di bendahara penerimaan	1.713.946.00	16.001.422.00
Jumlah	1.713.946.00	16.001.422.00

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.475.000,00 dan Rp6.000.000,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja dibayar dimuka (prepaid)	9.475.000.00	6.000.000.00
Jumlah	9.475.000.00	6.000.000.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp627.066.556,00 dan Rp228.733.736,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	627.066.556,00	228.733.736,00
Jumlah	627.066.556,00	228.733.736,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp26.167.419.000,00 dan Rp4.455.878.200,00. Ada kenaikan Nilai Tanah di Tahun 2017 sebesar Rp.21.711.540.800,- karena ada penilaian dari koreksi nilai Tim Penertiban Aset dari KPKNL (Revaluasi).

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.523.632.049,00 dan Rp7.359.019.899,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.231.969.000,00 dan Rp7.849.432.975,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.154.870.608,00 dan Rp49.302.000,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp15.966.600,00 dan Rp15.966.600,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-6.416.706.415,00 dan Rp-6.288.231.208,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan

Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.523.632.049,00	-6.297.097.986,00	3.226.534.063,00
2.	Gedung dan Bangunan	6.231.969.000,00	-74.451.420,00	6.157.517.580,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.154.870.608,00	-45.157.009,00	1.109.713.599,00
4.	Aset Tetap Lainnya	15.966.600,00	0,00	15.966.600,00
Akumulasi Penyusutan		16.926.438.257,00	-6.416.706.415,00	10.509.731.842,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp19.535.000,00 dan Rp19.535.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	19.535.000,00
Jumlah	19.535.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp305.717.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-2.441.875,00 dan Rp-301.858.875,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	19.535.000,00	-2.441.875,00	17.093.125,00
Akumulasi Penyusutan		19.535.000,00	-2.441.875,00	-17.093.125,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp20.451.796,00 dan Rp21.264.173,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	20.451.796,00	21.264.173,00
Jumlah	20.451.796,00	21.264.173,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp37.312.312.047.673,00 dan Rp13.694.232.576,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.482.628.564,00 dan Rp827.532.135,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	19.601.400,00	0,00	0,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1.458.278.891,00	826.467.771,00	74,72
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	798.273,00	1.064.364,00	-25,00
Jumlah	1.482.628.564,00	827.532.135,00	144,50

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.140.156.626,00 dan Rp5.140.156.626,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.404.473.000,00	3.395.869.700,00	0,25
Beban Pembulatan Gaji PNS	47.340,00	46.657,00	1,46
Beban Tunj. Anak PNS	60.934.330,00	61.418.814,00	-0,79
Beban Tunj. Beras PNS	175.183.980,00	177.935.940,00	-1,55
Beban Tunj. Fungsional PNS	436.195.000,00	422.035.000,00	3,36
Beban Tunj. PPh PNS	23.818.156,00	50.185.282,00	-52,54
Beban Tunj. Struktural PNS	29.400.000,00	31.850.000,00	-7,69

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	215.490.820,00	220.966.390,00	-2,48
Beban Tunjangan Umum PNS	56.525.000,00	61.365.000,00	-7,89
Beban Uang Lembur	191.802.000,00	182.074.000,00	5,34
Beban Uang Makan PNS	546.287.000,00	532.536.000,00	2,58
Jumlah	5.140.156.626,00	5.136.282.783,00	0,08

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp303.698.661,00 dan Rp380.902.418,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	75.024.790,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	303.714.462,00	300.366.078,00	1,11
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0,00	183.000,00	-100,00
Beban persediaan lainnya	0,00	5.328.550,00	-100,00
Jumlah	303.714.462,00	380.902.418,00	-20,27

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.226.829.752,00 dan Rp1.903.463.586,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	320.456.524,00	285.726.115,00	12,16
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	16.390.000,00	-100,00
Beban Barang Operasional Lainnya	38.025.887,00	30.398.394,00	25,09
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	200.120.000,00	165.970.000,00	20,58
Beban Honor Output Kegiatan	9.650.000,00	17.500.000,00	-44,86
Beban Jasa Lainnya	169.471.644,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	71.050.000,00	70.800.000,00	0,35
Beban Keperluan Perkantoran	846.707.940,00	876.162.694,00	-3,36
Beban Langganan Air	5.907.600,00	7.907.450,00	-25,29
Beban Langganan Listrik	203.011.594,00	199.154.583,00	1,94
Beban Langganan Telepon	38.542.581,00	66.261.351,00	-41,83
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	250.800.000,00	99.000.000,00	153,33
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	6.050.982,00	5.567.719,00	8,68
Beban Sewa	67.035.000,00	62.625.280,00	7,04
Jumlah	2.226.829.752,00	1.903.463.586,00	16,99

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp887.122.100,00 dan Rp757.039.502,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	323.519.850,00	190.253.319,00	70,05
Beban Pemeliharaan Jaringan	14.254.050,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	518.038.000,00	504.938.623,00	2,59

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	31.310.200,00	49.171.800,00	-36,33
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	5.874.435,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	0,00	6.801.325,00	-100,00
Jumlah	887.122.100,00	757.039.502,00	17,18

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.042.846.706,00 dan Rp986.199.805,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	326.679.532,00	237.002.282,00	37,84
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	77.653.162,00	283.185.713,00	-72,58
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	126.158.160,00	24.142.889,00	422,55
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	181.443.570,00	125.186.016,00	44,94
Beban Perjalanan Tetap	330.912.282,00	316.682.905,00	4,49
Jumlah	1.042.846.706,00	986.199.805,00	5,74

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.061.859.945,00 dan Rp916.741.166,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	157.598.335,00	156.758.748,00	0,54
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	1.049.667,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	19.080.521,00	821.894,00	2.221,53
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	700.000,00	1.400.000,00	-50,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	883.431.422,00	757.760.524,00	16,59
Jumlah	1.061.859.945,00	916.741.166,00	15,83

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	5.600.000,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	2.356.740,00	173.922.045,00	-98,33
Surplus/Defisit dari kegiatan Non Operasional Lainnya	11.658.314,00	-1.262.171,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	14.015.054,00	172.659.874,00	-94,17
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	3.300.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	3.950.000,00	0,00	0,00
Jumlah	-6.058.314,00	2.037.829,00	-1.715,07

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp37.273.545.673,00 dan Rp13.694.232.576,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-9.230.582.189,00 dan Rp-9.251.059.296,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp21.036.832.563,00 dan Rp-65.500.013,00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3.199.500,00 dan Rp-65.500.013,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	750.500,00
Gedung dan Bangunan	-3.950.000,00
Jumlah	-3.199.500,00

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp21.040.032.063,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	21.711.540.800,00
Gedung dan Bangunan	-1.613.513.975,00
Jalan dan Jembatan	10.071.000,00
Jumlah	21.040.032.063,00

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11.773.291.723,00 dan Rp9.876.174.903,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	13.228.485.037,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.482.628.564,00
Transfer Keluar	-1.160.000,00
Transfer Masuk	28.366.250,00
Jumlah	11.773.062.723,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.482.628.564,00 sedangkan DKEL sebesar Rp13.228.485.037,00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp28.366.250,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.160.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Badan Karantina (Pusat)	28.366.250,00
Jumlah			28.366.250,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-1.160.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	BKP Klas I Surabaya	-1.160.000,00
Jumlah			-1.160.000,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp37.273.545.673,00 dan Rp13.694.232.576,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- Saldo di bendahara penerimaan per 31 Desember 2017 dan disetor bulan Januari 2018 sebesar Rp1.713.946,00.
- Belanja yang masih harus dibayar berupa Langganan Listrik, Telepon dan Air yang dibayarkan bulan Januari 2018 sebesar Rp 20.451.796,00.
- Belanja dibayar dimuka (prepaid) berupa Sewa Mess yang berakhir 31 Maret 2018 sebesar Rp9.475.000,00.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

-